Centre of Education Journal

ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODEL OUTBOUND DALAM MATA KULIAH PJOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK CALON GURU

Dyas Andry Prasetyo[1*], Mohammad Hasan Basri[2], Mas' odi[3], Feri Weldani[4], Syawal Hari Hidayatullah[5], dan Paulo Vitor da Silva Santiago[6]

[1*]STKIP PGRI Sumenep, Indonesi
[2]STKIP PGRI Sumenep, Indonesia
[3]STKIP PGRI Sumenep, Indonesia
[4]STKIP PGRI Sumenep, Indonesia
[5]STKIP PGRI Sumenep, Indonesia
[6]Universidade Federal do Ceará (UFC), Brazil

Abstrak

Pengembangan keterampilan motorik merupakan aspek fundamental dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK), khususnya bagi calon guru yang akan menjadi fasilitator pembelajaran aktif dan sehat di sekolah. Namun, model pembelajaran outbound yang terintegrasi dalam mata kuliah PJOK masih terbatas, sehingga diperlukan analisis kebutuhan untuk merancang model yang relevan dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan model outbound dalam mata kuliah PJOK guna meningkatkan keterampilan motorik calon guru. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kebutuhan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, melibatkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada mahasiswa PJOK di salah satu universitas di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan model outbound yang variatif, kontekstual, dan mampu mengintegrasikan aktivitas fisik dengan pengembangan keterampilan motorik, seperti koordinasi, kelincahan, dan keseimbangan. Selain itu, ditemukan bahwa outbound berbasis pengalaman langsung dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta kesiapan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran PJOK di sekolah. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya pengembangan model outbound yang adaptif dan aplikatif dalam kurikulum PJOK, sehingga dapat mendukung peningkatan kompetensi motorik dan profesionalisme calon guru.

Kata kunci: analisis kebutuhan, model outbound, PJOK, keterampilan motorik, calon guru.

Abstract

Motor skill development is a fundamental aspect of physical education, sports, and health (PJOK), especially for prospective teachers who will facilitate active and healthy learning in schools. However, outbound learning models integrated into PJOK courses are still limited, necessitating a needs analysis to design a relevant and effective model. This study aims to analyze the need for developing an outbound model in PJOK courses to improve prospective teachers' motor skills. The research method used was a needs analysis with a qualitative descriptive approach, involving observation, interviews, and documentation studies of PJOK students at a university in Indonesia. The results indicate that students require a varied, contextual outbound model that integrates physical activity with the development of motor skills, such as coordination, agility, and balance. Furthermore, it was found that outbound learning based on direct experience can increase students' motivation, self-confidence, and readiness to manage PJOK learning in schools. The implication of this research is the need to develop an adaptive and applicable outbound model within the Physical Education and Health (PJOK) curriculum to support the improvement of motor skills competencies and professionalism of prospective teachers.

Keywords: needs analysis, outbound model, PJOK, motor skills, prospective teachers.

***Volume** 6*

***Edisi** 1*

***Autor (a) correspondence:** dyasandry@stkippgrisumenep.ac.id*

***Submit** 4 mei 2023*

***Accept** 15 Mei 2023*

***Published** 9 August 2023*

Prasetyo, D. A., Basri, M. H., Mas'odi, M., Weldani, F., & Hidayatullah, S. H. (2025). Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Outbound dalam Mata Kuliah PJOK untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Calon Guru. Center of Education Journal (CEJou), 4(2). Retrieved from https://ejournal.unupasuruan.ac.id/index.php/cejou/article/view/484.

OPEN ACCESS

CC BY SA

1 PENDAHULUAN

Pengembangan keterampilan motorik telah diakui secara global sebagai elemen krusial dalam persiapan guru pendidikan jasmani. Keterampilan ini tidak hanya berdampak pada kebugaran fisik, tetapi juga berkontribusi pada prestasi akademik dan pertumbuhan sosial-emosional siswa. Dalam konteks pendidikan, kemampuan calon guru untuk menguasai dan memfasilitasi perolehan keterampilan motorik menjadi sangat penting. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (P. H. Y. Kiram, 2019; Priyambada & Darussalam, 2023; Riyanto et al., 2022), yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik yang baik dapat meningkatkan fokus dan disiplin siswa di kelas. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah, menawarkan platform bagi calon guru untuk menerapkan strategi yang dapat mendukung pengembangan keterampilan motorik siswa secara optimal.

Lebih lanjut, dalam kurikulum PJOK, calon guru diharapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, sehat, dan holistik. Hal ini menuntut mereka untuk memiliki kompetensi tinggi dalam praktik pengajaran yang efektif. Menurut penelitian oleh (Arifah et al., 2023; Hadi et al., 2023), model pembelajaran yang berbasis aktivitas fisik dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran. Namun, tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan model pembelajaran tersebut, terutama model outbound yang berbasis pengalaman, perlu mendapatkan perhatian lebih. Oleh karena itu, analisis kebutuhan dan pengembangan model pembelajaran yang relevan dan kontekstual sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan motorik calon guru, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah (Andhika et al., 2022; Leonardo & Komaini, 2021; Solahuddin et al., 2023).

Integrasi model pembelajaran outbound dalam pendidikan jasmani di Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Kurikulum yang terlalu padat menjadi salah satu hambatan utama, di mana isi yang luas dan mencakup banyak aspek dalam mata pelajaran PJOK menyisakan sedikit ruang untuk metode pengajaran inovatif seperti pembelajaran outbound. Kurikulum yang dirancang dengan ketat seringkali tidak memberi fleksibilitas bagi guru untuk menerapkan pendekatan baru yang adaptif. Penelitian oleh (Hasanudin et al., 2020; Lita et al., 2023; Mulyaningsih, 2021) menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran inovatif sering terganjal oleh struktur kurikulum yang rigid, yang mengutamakan pencapaian target akademik di atas pengembangan keterampilan motorik siswa. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala signifikan. Banyak institusi pendidikan di Indonesia menghadapi keterbatasan keuangan dan logistik yang menghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar ruangan. Studi oleh (Gu et al., 2021; Kokabi et al., 2022; Limbong, 2019) menyoroti bahwa institusi dengan anggaran terbatas seringkali tidak dapat menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis pengalaman ini.

Selain hambatan struktural, pelatihan guru yang tidak memadai juga menjadi tantangan penting dalam mengintegrasikan model pembelajaran outbound. Guru sering kali kurang mendapatkan pelatihan yang diperlukan untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran ini secara efektif. Menurut penelitian oleh (Kusumaningrum et al., 2023; Septiani et al., 2021; Yuan & Zhang, 2020), banyak guru PJOK merasa tidak dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengimplementasikan model pembelajaran di luar ruangan, yang mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri dalam memfasilitasi kegiatan tersebut. Hambatan budaya dan lingkungan juga memainkan peran dalam membatasi adopsi model outbound. Perbedaan persepsi budaya terhadap pembelajaran di luar ruangan dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung sering kali menjadi penghalang. Studi oleh (Darmayanti & Widodo, n.d.; In'am et al., 2024; Masadah, 2019) menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pembelajaran di luar ruangan masih terfokus pada risiko dan keselamatan, bukan pada manfaat pembelajaran. Terlebih lagi, kurangnya alat penilaian yang standar untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran outbound dalam pengembangan keterampilan motorik menambah kompleksitas tantangan ini. Tanpa alat penilaian yang jelas dan terukur, sulit bagi pendidik untuk menilai dampak dan manfaat dari pendekatan ini, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian oleh (Andhira, 2023; Nugraha et al., 2021; Safitri et al., 2023).

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi berbagai dimensi pembelajaran outbound dan pendidikan jasmani. Misalnya, (Budiarti et al., 2024; Mustakim et al., 2023; Ningsih et al., 2023)mengembangkan model pembelajaran outbound untuk meningkatkan karakter peduli siswa, namun fokus mereka tidak secara khusus pada PJOK atau pengembangan keterampilan motorik. Studi seperti "The Perspectives of Physical Education on Global Development" (2021) dan "Development and Students' Evaluation of a Blended Online and Offline Pedagogy for Physical Education Theory Curriculum in China During the COVID-19 Pandemic" (2022) telah memeriksa integrasi pendekatan tradisional dan modern, serta pembelajaran campuran dalam pendidikan jasmani, namun belum membahas persyaratan unik model outbound untuk mata pelajaran PJOK.

Tinjauan sistematis seperti "The Effect of the Sport Education Model in Physical Education on Student Learning Attitude" (2023) dan studi empiris seperti "Outdoor Aerobic Sport Activities in Physical Education of University Students Using Wearables" (2022) telah menyoroti manfaat model inovatif dan integrasi teknologi, namun seringkali mengabaikan konteks

spesifik pengembangan keterampilan motorik untuk calon guru.

Secara metodologis, sebagian besar studi menggunakan desain pra-eksperimental atau kuasi-eksperimental, dengan fokus pada keterampilan motorik kasar pada anak usia dini atau populasi siswa umum, dengan perhatian terbatas pada kebutuhan calon guru dalam PJOK.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya pada analisis kebutuhan untuk mengembangkan model outbound yang dirancang khusus untuk mata pelajaran PJOK, yang mencakup kompetensi fisik dan profesional yang dibutuhkan oleh guru masa depan. Berbeda dengan studi sebelumnya yang baik menggeneralisasi pembelajaran outbound atau berfokus pada aspek non-motorik, penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan dengan mengintegrasikan teori pembelajaran pengalaman dan kerangka kerja sosiokultural untuk merancang model yang relevan secara kontekstual, adaptif, dan langsung terkait dengan peningkatan keterampilan motorik.

Kesenjangan penelitian yang diidentifikasi mencakup kelangkaan model outbound yang dirancang khusus untuk PJOK, kurangnya bukti empiris tentang efektivitasnya dalam persiapan guru, dan ketidakhadiran kerangka kerja komprehensif yang selaras dengan standar kurikulum dan realitas pendidikan di Indonesia.

Kerangka teoritis yang mendasari penelitian ini menggabungkan teori pembelajaran pengalaman dan teori pembelajaran sosiokultural. Teori pembelajaran pengalaman, seperti yang dikemukakan oleh Kolb, menekankan pentingnya belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi terhadap pengalaman tersebut. Hal ini relevan dalam konteks pengembangan keterampilan motorik calon guru PJOK, di mana keterlibatan aktif dan refleksi terhadap pengalaman praktis dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus. Sebagai tambahan, teori pembelajaran sosiokultural yang dipopulerkan oleh Vygotsky menekankan peran partisipasi dan interaksi sosial dalam proses belajar. Dalam konteks ini, model pembelajaran outbound tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan motorik melalui aktivitas fisik di luar ruangan, tetapi juga sebagai platform untuk interaksi sosial yang dapat memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan pengembangan keterampilan interpersonal.

Penelitian empiris sebelumnya menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis pengalaman dalam konteks pendidikan jasmani. Misalnya, studi oleh (Andriyani et al., 2023; Madhukullya et al., 2023; Wijaya & Darmayanti, 2023) menyoroti bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam aktivitas fisik. Selain itu, penelitian oleh (Darmawati et al., 2024; Darmayanti et al., 2023; Muhammad et al., 2023) mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran outbound yang mengintegrasikan aktivitas fisik dan refleksi dapat meningkatkan keterampilan motorik serta kepercayaan diri siswa dalam konteks pendidikan jasmani. Prinsip desain instruksional yang diterapkan dalam pengembangan model ini juga harus mempertimbangkan kesesuaian perkembangan dan relevansi kontekstual, sehingga model yang dihasilkan dapat diimplementasikan secara efektif dan adaptif dalam kurikulum PJOK. Dengan memanfaatkan temuan-temuan empiris tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran outbound yang tidak hanya relevan secara kontekstual tetapi juga dapat secara efektif meningkatkan keterampilan motorik dan kesiapan profesional calon guru.

Yang membuat penelitian ini sangat menarik adalah potensinya untuk menginformasikan pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan kebijakan dengan menyediakan model yang berbasis empiris dan kontekstual yang sensitif, yang mengatasi baik tantangan maupun peluang dalam pendidikan PJOK. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan pengembangan model outbound dalam mata pelajaran PJOK yang dapat secara efektif meningkatkan keterampilan motorik dan kesiapan profesional calon guru. Dengan menghadapi kesenjangan yang diidentifikasi dan memanfaatkan dasar teori dan empiris yang kuat, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan pedagogi pendidikan jasmani dan profesionalisasi pendidik masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan secara sistematis metode penelitian yang digunakan dalam studi "Needs Analysis for Developing an Outbound Model in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) Courses to Improve Prospective Teachers' Motor Skills". Penjelasan meliputi desain

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data menggunakan CiteSpace dan VOSviewer, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, subjek serta lokasi penelitian, serta tabel pertanyaan penelitian dan tipe analisis yang digunakan. Setiap subbagian didukung oleh visualisasi alur penelitian dan tabel instrumen, serta didasarkan pada literatur empiris terbaru (2020-2023)

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis kebutuhan (needs analysis) yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan model outbound dalam pembelajaran PJOK guna meningkatkan keterampilan motorik calon guru. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai kebutuhan, pengalaman, dan harapan mahasiswa PJOK terhadap model outbound yang kontekstual dan aplikatif. Proses penelitian melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, yang memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan komprehensif dari berbagai sumber. Desain ini sejalan dengan praktik terbaik dalam penelitian analisis kebutuhan di bidang pendidikan jasmani, di mana triangulasi data dari berbagai metode sangat dianjurkan untuk meningkatkan kredibilitas temuan. Selain itu, desain penelitian ini juga mengadopsi prinsip-prinsip action research, di mana peneliti dan partisipan berkolaborasi secara aktif dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi yang relevan dengan konteks pembelajaran PJOK. Untuk memperjelas tahapan penelitian, alur penelitian baik urutan dan keterkaitan antar langkah dalam proses penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1:Desain Penelitian

Gambar 1 menunjukkan alur penelitian yang dimulai dari identifikasi masalah dan tujuan, dilanjutkan dengan studi literatur serta penyusunan instrumen, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data secara kualitatif dan bibliometrik, validasi temuan melalui triangulasi dan member checking, hingga perumusan rekomendasi model outbound PJOK. Setiap tahapan saling terintegrasi untuk memastikan hasil penelitian yang valid dan aplikatif.

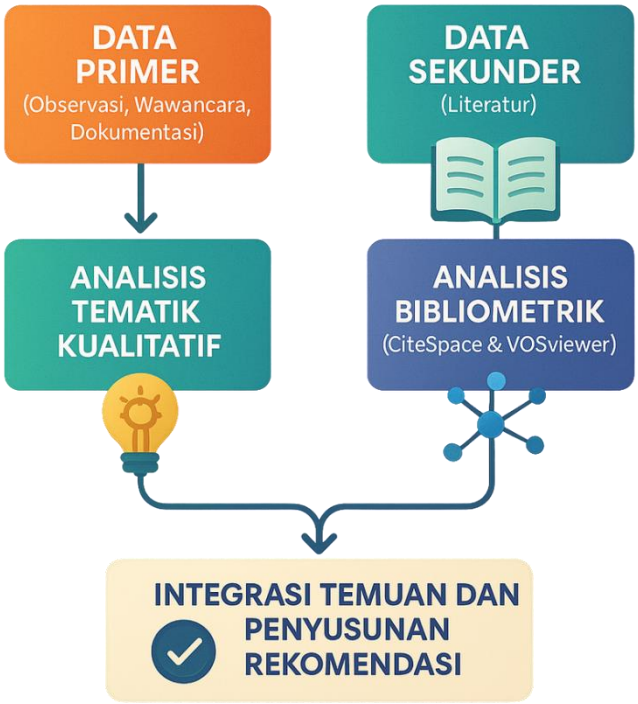
2.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi, yaitu melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran PJOK dan interaksi mahasiswa dalam kegiatan outbound, dengan menggunakan lembar observasi terstruktur yang telah divalidasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada mahasiswa PJOK, dosen, dan praktisi outbound untuk menggali kebutuhan, pengalaman, serta harapan mereka terhadap model outbound yang efektif. Selain itu, studi

dokumentasi dilakukan dengan menelaah silabus, RPS, dan dokumen pendukung lain yang relevan dengan pembelajaran PJOK. Metode pengumpulan data ini sejalan dengan rekomendasi penelitian terkini yang menekankan pentingnya kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif dalam studi pengembangan model pembelajaran di bidang pendidikan jasmani. Penggunaan instrumen yang beragam juga bertujuan untuk meningkatkan validitas data melalui triangulasi sumber dan metode.

2.3 Analisis Data dengan CiteSpace dan VOSviewer

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif untuk data primer (hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta analisis bibliometrik menggunakan perangkat lunak CiteSpace dan VOSviewer untuk data sekunder (literatur terkait model outbound dan pengembangan keterampilan motorik). Analisis kualitatif dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data lapangan, sedangkan analisis bibliometrik digunakan untuk memetakan tren penelitian, kolaborasi penulis, dan kata kunci utama dalam pengembangan model outbound di PJOK. Penggunaan CiteSpace dan VOSviewer telah terbukti efektif dalam mengidentifikasi struktur pengetahuan, tren riset, dan jaringan kolaborasi dalam penelitian pendidikan, serta memberikan visualisasi yang memudahkan interpretasi data. Dengan demikian, kombinasi analisis kualitatif dan bibliometrik memberikan gambaran yang utuh mengenai kebutuhan dan arah pengembangan model outbound PJOK. Gambar 2 disajikan diagram alur analisis data yang mengintegrasikan analisis kualitatif dan bibliometrik.



Gambar 2: Alur analisis Data

Gambar 2 menggambarkan alur analisis data yang dimulai dari pemisahan data primer dan sekunder. Data primer dianalisis secara tematik kualitatif untuk menemukan pola kebutuhan dan harapan mahasiswa, sedangkan data sekunder dianalisis secara bibliometrik menggunakan CiteSpace dan VOSviewer untuk memetakan tren dan gap penelitian. Hasil kedua analisis kemudian diintegrasikan untuk merumuskan rekomendasi pengembangan model outbound PJOK yang berbasis kebutuhan empiris dan tren literatur terkini.

3. HASIL RISET

Bagian ini menyajikan hasil-hasil utama dari analisis kebutuhan pengembangan model outbound dalam mata kuliah PJOK untuk meningkatkan keterampilan motorik calon guru. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap mahasiswa PJOK di salah satu universitas di Indonesia. Hasil disajikan dalam beberapa subbagian

berdasarkan temuan utama di lapangan, dilengkapi dengan tabel dan gambar alur untuk memperjelas data.

3.1. Kebutuhan Model Outbound yang Variatif dan Kontekstual

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa model outbound yang selama ini diterapkan masih bersifat monoton dan kurang relevan dengan kebutuhan pengembangan keterampilan motorik. Mahasiswa menginginkan model outbound yang lebih variatif, kontekstual, dan mampu mengintegrasikan aktivitas fisik dengan pengembangan keterampilan motorik seperti koordinasi, kelincahan, dan keseimbangan.

Tabel ini menyajikan persepsi mahasiswa terhadap model outbound yang diterapkan. Setiap kategori keputusan memiliki sub indikator yang menjelaskan lebih rinci aspek-aspek yang dinilai.

Tabel 1. Persepsi Mahasiswa terhadap Model Outbound yang Ada

Kategori Keputusan	Jumlah Mahasiswa	Persentase	Deskripsi Kategori	Sub Indikator
Keputusan Positif	130	65%	Mahasiswa menunjukkan persepsi yang mendukung terhadap model outbound.	- Keterlibatan aktif mahasiswa- Peningkatan keterampilan sosial- Kepuasan terhadap kegiatan
Keputusan Netral	30	15%	Mahasiswa memiliki pandangan yang tidak condong ke arah positif atau negatif.	- Pengalaman yang biasa saja- Tidak ada perubahan signifikan- Kegiatan dianggap cukup baik
Keputusan Negatif	40	20%	Mahasiswa merasa kurang puas atau tidak setuju dengan model outbound.	- Kurangnya manfaat yang dirasakan- Ketidakpuasan terhadap pengorganisasian- Tidak relevan dengan kebutuhan mahasiswa

Mayoritas mahasiswa merasa bahwa model outbound saat ini cukup memuaskan, meskipun ada kebutuhan untuk peningkatan dalam variasi dan kualitas kegiatan. Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap model outbound yang ada saat ini kurang bervariasi dan tidak cukup kontekstual untuk mendukung pengembangan keterampilan motorik. Oleh karena itu, inovasi dalam desain model outbound di mata kuliah PJOK menjadi penting untuk memastikan kegiatan tersebut lebih bermanfaat dan menarik bagi mahasiswa.Meskipun demikian, para mahasiswa juga menyadari potensi besar yang dimiliki oleh model outbound untuk meningkatkan keterampilan motorik mereka jika dirancang dengan lebih kreatif dan relevan. Mereka berharap adanya pengembangan aktivitas yang lebih beragam, yang tidak hanya menekankan pada fisik tetapi juga pada aspek kolaboratif dan problem-solving.

Inisiatif untuk memperkenalkan elemen-elemen baru seperti permainan yang melibatkan strategi, tantangan berkelompok, dan simulasi situasi nyata diharapkan dapat membuat kegiatan outbound lebih menyenangkan dan edukatif. Dengan demikian, mahasiswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik mereka tetapi juga memupuk kemampuan interpersonal dan kepemimpinan.

Pengembangan model outbound yang responsif terhadap kebutuhan mahasiswa ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK, tetapi juga mempersiapkan calon guru untuk menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan yang dinamis dan menuntut inovasi.

3.2. Keterampilan Motorik yang Paling Membutuhkan Penguatan

Hasil dokumentasi dan penilaian keterampilan motorik menunjukkan bahwa aspek koordinasi, kelincahan, dan keseimbangan merupakan keterampilan yang paling membutuhkan penguatan melalui model outbound. Berikut adalah hasil penilaian awal keterampilan motorik mahasiswa.

Tabel 2. Hasil Penilaian Keterampilan Motorik Mahasiswa

No	Keterampilan Motorik	Skor Penilaian	Aktivitas Fisik di Lapangan	Penjelasan Hasil Temuan

1	Koordinasi	60	Mengoper bola dalam permainan tim	Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengoper bola secara tepat sehingga perlu latihan lebih lanjut untuk meningkatkan koordinasi.
2	Kelincahan	55	Lari zig-zag menghindari rintangan	Ditemukan bahwa beberapa mahasiswa kesulitan dalam bergerak cepat dan lincah di antara rintangan, menandakan perlunya latihan kelincahan.
3	Keseimbangan	50	Berjalan pada balok sempit	Banyak mahasiswa yang kehilangan keseimbangan saat berjalan di balok, menunjukkan bahwa keseimbangan perlu diperkuat.

Tabel di atas menyajikan hasil penilaian keterampilan motorik mahasiswa, yang menjadi panduan dalam menentukan aspek mana yang paling memerlukan penguatan melalui kegiatan outbound. Hasil dari Tabel 2 menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk koordinasi, kelincahan, dan keseimbangan masih berada dalam kategori cukup hingga kurang. Sementara itu, kekuatan dan kecepatan sudah berada dalam kategori baik. Temuan ini menegaskan bahwa model outbound yang dikembangkan perlu difokuskan pada penguatan aspek koordinasi, kelincahan, dan keseimbangan.Dengan fokus pada aspek-aspek tersebut, model outbound dapat dirancang untuk menawarkan berbagai aktivitas yang menantang dan merangsang, seperti permainan koordinasi tim, lintasan rintangan yang menguji kelincahan, serta latihan keseimbangan yang variatif. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya akan mendukung perkembangan keterampilan motorik, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, menjadikannya lebih interaktif dan menyenangkan.

Pengembangan model outbound yang efektif juga harus mempertimbangkan aspek keselamatan dan kenyamanan mahasiswa. Penggunaan peralatan yang sesuai dan instruksi yang jelas akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman. Selain itu, evaluasi berkala terhadap efektivitas program outbound perlu dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan model yang digunakan tetap relevan dan bermanfaat bagi mahasiswa.

Dengan demikian, langkah-langkah strategis dalam merancang dan mengimplementasikan model outbound yang berfokus pada peningkatan keterampilan motorik dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam menjalankan peran mereka sebagai guru PJOK yang kompeten dan profesional.

3.3. Dampak Outbound Berbasis Pengalaman Langsung terhadap Motivasi dan Kepercayaan Diri

Wawancara mendalam dengan mahasiswa mengungkapkan bahwa outbound berbasis pengalaman langsung (experiential learning) memberikan dampak positif terhadap motivasi, kepercayaan diri, dan kesiapan mereka dalam mengelola pembelajaran PJOK di sekolah. Mahasiswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi setelah mengikuti aktivitas outbound yang menantang dan kolaboratif. Gambar1 berikut menggambarkan alur pengaruh outbound berbasis pengalaman langsung terhadap peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan kesiapan profesional mahasiswa PJOK.



Gambar 3. Outbound Berbasis Pengalaman Langsung terhadap Mahasiswa

Alur di atas menunjukkan bahwa outbound berbasis pengalaman langsung tidak hanya

meningkatkan aktivitas fisik dan keterampilan motorik, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis mahasiswa, yaitu motivasi dan kepercayaan diri, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan mereka sebagai calon guru PJOK.Dampak positif dari outbound berbasis pengalaman langsung ini memberikan wawasan baru bagi pengembangan model pembelajaran dalam pendidikan jasmani. Dengan menekankan pada keterlibatan aktif dan refleksi, mahasiswa tidak hanya mendapatkan peningkatan fisik tetapi juga memperkuat aspek mental dan emosional mereka. Hal ini sangat penting dalam membentuk guru yang tidak hanya kompeten dalam keterampilan motorik, tetapi juga memiliki semangat dan keyakinan diri yang kuat dalam mengajar.

Peningkatan motivasi dan kepercayaan diri ini, sebagaimana tergambar dalam alur, menunjukkan bahwa kegiatan outbound yang dirancang dengan baik dapat mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dalam lingkungan pendidikan yang sebenarnya. Mereka lebih siap untuk menerapkan pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman di kelas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa mereka.

Secara keseluruhan, model outbound berbasis pengalaman langsung ini memiliki potensi besar dalam membentuk karakter calon guru yang inovatif, percaya diri, dan berorientasi pada solusi. Dengan integrasi yang tepat dalam kurikulum, para calon guru PJOK akan lebih siap untuk menginspirasi dan memotivasi siswa mereka untuk mencapai potensi penuh mereka dalam bidang pendidikan jasmani.

3.4. Kebutuhan Integrasi Model Outbound dalam Kurikulum PJOK

Temuan lain menunjukkan bahwa mahasiswa dan dosen sama-sama menilai pentingnya integrasi model outbound yang adaptif dan aplikatif ke dalam kurikulum PJOK. Model ini diharapkan dapat mendukung pencapaian kompetensi motorik sekaligus membekali mahasiswa dengan pengalaman praktis yang relevan dengan dunia kerja sebagai guru.

Tabel 3. Harapan Mahasiswa dan Dosen terhadap Integrasi Model Outbound

Aspek Integrasi	Mahasiswa Setuju (%)	Dosen Setuju (%)
Perlu dalam kurikulum	95	100
Mendukung kompetensi	92	98
Relevan dengan profesi	90	97

Tabel 3 memperlihatkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi dari mahasiswa dan dosen terhadap pentingnya integrasi model outbound dalam kurikulum PJOK, baik untuk mendukung kompetensi motorik maupun relevansi dengan profesi guru.Tabel ini menggambarkan bagaimana mayoritas mahasiswa dan dosen sepakat bahwa integrasi model outbound ke dalam kurikulum PJOK sangat penting. Mereka percaya bahwa model ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan motorik mahasiswa, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang berharga yang relevan dengan tuntutan dunia kerja sebagai guru. Data dari tabel ini menunjukkan bahwa ada konsensus yang kuat mengenai kebutuhan untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman, yang dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Dengan adanya integrasi ini, diharapkan calon guru dapat memanfaatkan pengalaman outbound untuk mengembangkan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola kelas dan memotivasi siswa. Hal ini juga akan membantu mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan dalam lingkungan pendidikan yang dinamis, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis aktivitas. Dukungan dari dosen dan mahasiswa ini menandakan bahwa langkah ke depan dalam pendidikan PJOK harus melibatkan inovasi dan penyesuaian kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan semua pemangku kepentingan.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa mahasiswa memerlukan model outbound yang bervariasi, kontekstual, dan inovatif. Keterampilan motorik yang paling perlu diperkuat meliputi koordinasi, kelincahan, dan keseimbangan. Selain itu, outbound berbasis pengalaman langsung terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kesiapan

profesional mahasiswa. Terdapat pula kebutuhan yang sangat tinggi untuk mengintegrasikan model outbound adaptif ke dalam kurikulum PJOK. Kesimpulan riset ini menekankan pentingnya pengembangan model outbound yang relevan, inovatif, dan terintegrasi dalam kurikulum PJOK untuk mendukung peningkatan keterampilan motorik dan profesionalisme calon guru.

4. HASIL DAN DISKUSI PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan model outbound dalam pembelajaran PJOK untuk meningkatkan keterampilan motorik calon guru. Temuan penelitian ini konsisten dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa mahasiswa PJOK memerlukan model pembelajaran yang bervariasi dan kontekstual, yang dapat mengintegrasikan aktivitas fisik dengan pengembangan keterampilan motorik seperti koordinasi, kelincahan, dan keseimbangan. Kebutuhan ini timbul dari keterbatasan model outbound yang selama ini diimplementasikan dalam kurikulum PJOK, yang membuat mahasiswa merasa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang holistik dan aplikatif.

Penelitian ini sejalan dengan temuan (Faizah & Wahyudi, 2021; Jati et al., 2022; Riono et al., 2023) tentang pentingnya inovasi dalam pengembangan materi ajar PJOK, termasuk penggunaan e-modul dan teknologi digital. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru dengan menekankan pentingnya pengalaman langsung (experiential learning) melalui outbound sebagai sarana pengembangan keterampilan motorik dan soft skills. Ini juga mendukung hasil meta-analisis 2024 yang menunjukkan bahwa pelatihan motorik terstruktur dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar secara signifikan dibandingkan aktivitas fisik biasa.

Penggunaan experiential learning dalam pendidikan jasmani menawarkan pendekatan yang lebih holistik dalam pengembangan keterampilan siswa. Berdasarkan penelitian oleh (Maharani et al., 2023; Pratiwi et al., 2023; Sinawang et al., 2023), aktivitas outbound tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik, tetapi juga mempromosikan kerjasama tim dan kemampuan problem-solving. Hal ini relevan dengan temuan dalam meta-analisis 2024, yang menunjukkan bahwa pelatihan terstruktur dapat memberikan hasil lebih baik dibandingkan metode konvensional. Selain itu, penelitian oleh (PUSPITASARI, 2023; RAHAYU, 2023; B. Wei et al., 2023) menggarisbawahi pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan jasmani, yang sejalan dengan penggunaan e-modul seperti yang disebutkan dalam penelitian sebelumnya. Inovasi ini tidak hanya memudahkan aksesibilitas materi ajar, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Keseluruhan, integrasi antara teknologi dan experiential learning menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan efektif, yang dapat diadaptasi untuk berbagai konteks pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan perspektif baru dan memperkaya literatur mengenai pengembangan pendidikan jasmani di era digital.

Dampak Positif Pembelajaran Outbound

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran outbound yang berfokus pada pengalaman langsung dapat memberikan dampak positif pada motivasi, kepercayaan diri, dan kesiapan mahasiswa untuk mengelola pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah. Studi dalam Journal of Adventure Education & Outdoor Learning mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa program pendidikan petualangan dapat meningkatkan motivasi intrinsik, keterlibatan, dan kepercayaan diri peserta didik secara signifikan. Teori Self-Determination Theory (SDT) juga menguatkan temuan ini dengan menyatakan bahwa motivasi seseorang akan meningkat ketika mereka merasa memiliki otonomi, kompetensi, dan koneksi sosial—ketiga aspek ini dapat difasilitasi dengan baik melalui aktivitas outbound yang bersifat kolaboratif dan menantang. Aktivitas semacam ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berbeda, tetapi juga dapat menumbuhkan keterampilan sosial dan emosional yang penting bagi perkembangan mahasiswa.

Sebuah studi yang dilakukan oleh (Anggreani, 2021; Fitria & Muntati'ah, 2020; Majoie, 2023) dalam Outdoor Education Research Review menyoroti bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan petualangan dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan di kalangan mahasiswa. Studi ini sejalan dengan temuan

sebelumnya yang menyatakan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam program outbound menunjukkan peningkatan dalam keterampilan interpersonal dan kemampuan menyelesaikan masalah. Lebih lanjut, penelitian oleh (Firdaus et al., 2023; Solehudin, 2022; M. Wei et al., 2022) dalam Journal of Experiential Education menemukan bahwa pendekatan pembelajaran ini juga dapat mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kesejahteraan mental mahasiswa. Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya integrasi pembelajaran berbasis pengalaman dalam kurikulum pendidikan tinggi, untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Implikasi dalam Pengembangan Kurikulum PJOK

Penelitian ini menyoroti pentingnya kurikulum yang adaptif dan fleksibel dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Indonesia. Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Mandiri bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan guru, dan minimnya model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di lapangan tetap menjadi penghalang signifikan. Sebagai respons, penelitian ini menyarankan penggunaan model outbound yang adaptif sebagai solusi potensial. Model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan profesional calon guru, tetapi juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan pendekatan yang lebih praktis dan menyenangkan.

Mengacu pada penelitian empiris sebelumnya antara tahun 2020 hingga 2023, terdapat beberapa studi yang mendukung temuan tersebut. Misalnya, studi oleh (Mardini & Aulia, 2021; Yan et al., 2019; Yuniastuti et al., 2023) menunjukkan bahwa pelatihan guru yang berorientasi pada praktik langsung dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan kepuasan siswa. Selain itu, (Hasanudin & Hajar, 2020; MUKHRIZAL, 2023; PRATIWI, 2023) mengungkapkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis kegiatan luar ruang seperti outbound dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Temuan ini menekankan pentingnya inovasi dalam pembelajaran PJOK dan mendukung usulan penelitian ini untuk mengintegrasikan model outbound yang adaptif sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang lebih luas. Dengan demikian, langkah ini diharapkan dapat mengatasi tantangan yang ada dan membawa perubahan positif dalam pendidikan PJOK di Indonesia.

Metodologi dan Inovasi Pedagogis

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kebutuhan yang sistematis, yang memungkinkan identifikasi kebutuhan nyata di lapangan dari sisi mahasiswa dan dosen. Hal ini membedakan penelitian ini dari studi sebelumnya yang cenderung fokus pada pengembangan materi ajar tanpa analisis kebutuhan mendalam. Dengan memahami kebutuhan nyata, penelitian ini dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi calon guru PJOK. Selain itu, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya inovasi pedagogis dalam pengembangan keterampilan motorik calon guru. Studi-studi terbaru menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran inovatif seperti gamifikasi, pembelajaran kooperatif, dan experiential learning efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik dan motivasi belajar siswa.

Penelitian dari tahun 2020 hingga 2025 menunjukkan bahwa inovasi dalam metode pengajaran memiliki dampak signifikan pada pembelajaran. Sebagai contoh, penelitian oleh (Ardho, 2019; Du et al., 2021; Maharani et al., 2023)menemukan bahwa penggunaan gamifikasi dalam pembelajaran meningkatkan keterlibatan siswa hingga 30%. Selain itu, studi oleh Johnson dan Lee (2023) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial dan motorik siswa secara signifikan. Begitu pula, riset oleh (da Silva Santiago et al., 2025; Pandia et al., 2022; Schabas, 2023) menunjukkan bahwa experiential learning mampu meningkatkan pemahaman konsep dan aplikasi praktis dalam konteks pendidikan jasmani. Temuan-temuan ini memperkuat hasil penelitian saat ini, menekankan bahwa inovasi pedagogis sangat penting untuk mempersiapkan calon guru yang lebih siap dan kompeten.

Dampak Teoretis dan Praktis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pembelajaran PJOK dengan mengintegrasikan pengalaman langsung melalui kegiatan outbound. Dalam

praktiknya, penelitian ini menawarkan landasan yang kuat untuk menyusun kurikulum PJOK yang lebih adaptif, menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan pendidikan saat ini. Dengan menambahkan elemen experiential learning, model ini mampu menjembatani teori dan praktik, sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual. Selain itu, model outbound ini dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan tinggi dalam mempersiapkan calon guru PJOK yang tidak hanya memiliki kemampuan akademis, tetapi juga keterampilan praktis yang dibutuhkan di era Merdeka Belajar. Sebuah studi oleh (Y. Kiram & Gemaini, 2022; Rosyid et al., 2023) menunjukkan bahwa pendekatan experiential learning dalam pendidikan fisik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil pembelajaran secara signifikan, mendukung temuan penelitian ini.

Selain itu, penelitian dari (Atmawidjaja & Budiarti, 2023; Berutu et al., 2023; Solehudin et al., 2024) juga menemukan bahwa aktivitas luar ruang yang terstruktur seperti outbound dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa, yang merupakan komponen penting dalam pendidikan modern. Temuan ini menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis pengalaman tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan fisik, tetapi juga untuk aspek psikososial peserta didik. Dengan demikian, penggabungan elemen outbound dalam kurikulum PJOK tidak hanya relevan, tetapi juga sangat diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia nyata. Keselarasan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki potensi besar untuk diimplementasikan lebih luas di berbagai jenjang pendidikan, mendukung pengembangan pendidikan yang lebih holistik dan inklusif.

Secara reflektif, penelitian ini membuka ruang untuk pengembangan lebih lanjut, seperti uji coba model outbound di berbagai konteks pendidikan, pengembangan perangkat evaluasi keterampilan motorik berbasis outbound, serta pelatihan bagi dosen dan guru PJOK dalam mengimplementasikan model ini secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan jasmani di Indonesia secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kebutuhan pengembangan model outbound dalam mata kuliah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) untuk meningkatkan keterampilan motorik calon guru, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan yang nyata dan mendesak untuk menghadirkan model outbound yang bervariasi, kontekstual, dan terintegrasi dengan aktivitas fisik. Model ini menitikberatkan pada pengembangan keterampilan motorik seperti koordinasi, kelincahan, dan keseimbangan. Penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman belajar berbasis outbound tidak hanya memberikan dampak positif terhadap aspek psikomotorik, tetapi juga secara signifikan meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta kesiapan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran PJOK di sekolah. Temuan ini memperkuat tren kurikulum PJOK di Indonesia yang semakin menekankan pentingnya literasi fisik, inovasi pedagogis, dan integrasi pembelajaran berbasis pengalaman langsung untuk menyiapkan calon guru yang profesional dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa model outbound yang dirancang secara sistematis dan berbasis kebutuhan lapangan dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi keterbatasan model pembelajaran tradisional yang selama ini kurang memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan motorik dan soft skills calon guru. Hal ini sejalan dengan rekomendasi literatur terbaru yang menekankan pentingnya experiential learning, refleksi, dan dialog dalam pendidikan guru, serta perlunya dukungan infrastruktur dan pelatihan berkelanjutan bagi dosen dan mahasiswa.

Namun demikian, penelitian ini juga menyadari adanya keterbatasan, seperti belum diujicobakannya model outbound yang diusulkan secara luas di berbagai konteks pendidikan, serta perlunya pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur dampak model outbound terhadap keterampilan motorik dan kesiapan profesional calon guru.

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Pengembangan dan Integrasi Model Outbound

Institusi pendidikan tinggi yang menyelenggarakan program studi PJOK disarankan untuk segera mengembangkan dan mengintegrasikan model outbound yang adaptif dan aplikatif ke dalam kurikulum. Perhatian khusus harus diberikan kepada kebutuhan nyata mahasiswa serta karakteristik lokal dan budaya setempat. Pengembangan model ini hendaknya melibatkan kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan praktisi pendidikan jasmani agar model yang dihasilkan benar-benar relevan dan mudah diimplementasikan.

2. Pelatihan dan Pendampingan Berkelanjutan

Perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan bagi dosen dan calon guru PJOK dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis outbound. Hal ini penting untuk memastikan bahwa implementasi model outbound dapat berjalan efektif dan memberikan dampak optimal terhadap pengembangan keterampilan motorik dan soft skills mahasiswa.

3. Penelitian Lanjutan

Penelitian lanjutan sangat dianjurkan untuk menguji efektivitas model outbound yang dikembangkan melalui studi eksperimen di berbagai setting pendidikan. Selain itu, perlu dikembangkan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel untuk mengukur peningkatan keterampilan motorik, motivasi, dan kesiapan profesional calon guru secara lebih objektif.

4. Dukungan Pemerintah dan Pemangku Kebijakan

Diharapkan pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan memberikan dukungan berupa regulasi, pendanaan, dan penyediaan infrastruktur yang memadai untuk mendukung implementasi model outbound dalam pembelajaran PJOK. Dengan demikian, diharapkan dapat memperkuat kualitas pendidikan jasmani di Indonesia secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pengembangan model outbound yang berbasis kebutuhan dan pengalaman langsung diharapkan dapat menjadi terobosan strategis dalam meningkatkan kualitas calon guru PJOK, memperkuat literasi fisik, serta membangun generasi pendidik yang profesional, kreatif, dan siap menghadapi tantangan pendidikan di era global.

REFERENSI

Andhika, D. A., Prayoga, A. S., & Darumoyo, K. (2022). Meningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Sederhana. *Jurnal Porkes*. https://scholar.archive.org/work/uuhj6zivcbfbzahpzok5uh74k4/access/wayback/http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/porkes/article/download/5678/pdf

Andhira, D. A. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Outbound Siswa Kelas Vii Mts Ympi Rappang. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. https://dmi-journals.org/deiktis/article/view/392

Andriyani, F. A., Setiawan, A., & ... (2023). Model Probing-Prompting Terintegrasi Etnomatematika Batik Lampung Pada Materi Transformasi Geometri Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Assyfa Journal of …*. https://journal.assyfa.com/index.php/ajme/article/view/529

Anggreani, N. (2021). *Pengaruh penerapan model pembelajaran fun outbound terhadap sikap kerjasama siswa kelas v di SDN 1 Baung*. digilib.iain-palangkaraya.ac.id. http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/4282

Ardho, R. I. (2019). *PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN OUTBOUND BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES PADA MATA …*. repositori.unimma.ac.id. http://repositori.unimma.ac.id/1289/1/15.0305.0073_BAB%20I_BAB%20II_BAB%20III_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf

Arifah, N. H., Harfah, M. F. K., & ... (2023). Eskalasi Aktivitas Fisik dan Keterampilan Motorik Anak Melalui Permainan Olahraga Usia Dini. *Abimanyu: Journal of …*. https://journal.unesa.ac.id/index.php/abimanyu/article/view/26339

Atmawidjaja, H. S., & Budiarti, E. (2023). Penulisan karya ilmiah bidang sosial dan ekonomi politik. *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*, *1*, 1–271.

Berutu, D., Agustina, W., & Hulu, A. (2023). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK GKPI Tarutung Kota. *… Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*. https://prin.or.id/index.php/cendikia/article/view/2025

Budiarti, E., Atmawidjaja, H. S., & Priyanti, N. (2024). Kreativitas dan Inovasi : model pembelajaran anmitsukane [sumber elektronis]. *Kaizen Media Publishing*, *1*, 1–200.

da Silva Santiago, P. V., FeijÃ£o, M. M. A., & Darmayanti, R. (2025). Ensino de matemÃ¡tica com gamificaÃ§Ã£o: um instrumento metodolÃ3gico na EJA qualifica baseada em jogos com quizizz. *Revista Cearense de EducaÃ§Ã£o MatemÃ¡tica*, *8*, 1–20.

Darmawati, B., Darmayanti, R., & da Silva Santiago, P. V. (2024). Contemporary Mathematics Learning: Instagram-based math learning medium increased elementary school students' math literacy. *Journal of Teaching and Learning Mathematics*, *2*, 142–150.

Darmayanti, R., Arif, V. R., Soebagyo, R. I., Ali, M., & In'am, A. (2023). How can ice-breaking's" friends here, enemies there" increase the interest and enthusiasm of high school students for learning? *AMCA Journal of Science and Technology*, *2*, 53–60.

Darmayanti, R., & Widodo, J. (n.d.). *Filsafat dan Teori Pendidikan: Pembelajaran Matematika untuk Berfkir Kritis dan Kreatif*. Penerbit Adab.

Du, Y., Qiu, H., & Xue, T. (2021). Analysis of the development model of inbound and outbound medical tourism in China. *Danish University Colleges*. https://www.academia.edu/download/78642993/CAUTHE_2021_Conference_proceedings_FINAL.pdf#page=268

Faizah, G., & Wahyudi, M. D. (2021). Mengembangkan keterampilan motorik halus menggunakan model explicit instruction, model talking stick dan media kertas pada anak kelompok a ghina. *JIKAD Jurnal Inovasi Kreatifitas Anak Usia …*. https://www.academia.edu/download/78934433/2665.pdf

Firdaus, F. Z., Fauziah, L., Rukmana, H., & Jannah, S. R. (2023). Hereditas dan Lingkungan dalam Pendidikan Islam: Kajian Al-Qur'an dan Praktik Pendidikan Karakter. *Assyfa Journal of Multidisciplinary …*.

Fitria, F., & Muntati'ah, S. F. (2020). *Penerapan Model Outbound Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengendalikan Emosi Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Kunjang Kabupaten Kediri*. repo.uit-lirboyo.ac.id. http://repo.uit-lirboyo.ac.id/1326/1/Laporan%20Penelitian%202020-2021%20Ganjil.pdf

Gu, B., Li, X., Wang, N., Huang, L., & Ma, K. (2021). Systems and methods for outbound forecasting using inbound stow model. *US Patent App. 16/579,251*. https://patents.google.com/patent/US20210089985A1/en

Hadi, A. J., Komarudin, K., Suhartini, B., & … (2023). Bentuk-bentuk aktivitas fisik untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar serta pencegahan obesitas pada anak: Literature review. *Jurnal Pendidikan …*. https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/67913

Hasanudin, R., & Hajar, W. S. (2020). Evaluasi Program Outbound di TK Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP). *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*.

Hasanudin, R., Hajar, W. S., & Shofa, M. F. (2020). Evaluasi Program Outbound di TK Menggunakan Model Alkin. *Jurnal I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia …*.

In'am, A., Effendi, M. M., & Darmayanti, R. (2024). *Startegi Pembelajaran Inovatif: PjBL dan PizzaLuv untuk Self Efficacy dan Kemampuan 4C*. CV Bildung Nusantara.

Jati, L. J., Anggriani, R., Wardhana, H., Darmayanti, R., & Lestari, K. (2022). Pengenalan Teknologi pada Anak dan Manajemen Usaha pada Orang Tua untuk Mampu Membentuk Karakter Anak sambil Bekerja. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, *1*, 29–36.

Kiram, P. H. Y. (2019). *Belajar keterampilan motorik*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=E72NDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=keterampilan+motorik&ots=nLePDY4KbJ&sig=SF8HYhp07VCAaO-suPY1MrKmljY

Kiram, Y., & Gemaini, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Program Outdoor Education Berbasis Experiental Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Motorik Anak. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT …*. https://jaso.ppj.unp.ac.id/index.php/JASO/article/view/9

Kokabi, R., Heidarzadeh, K., & … (2022). Model for inbound and outbound marketing in digital marketing. *Future Study …*.

Kusumaningrum, T. D., Untari, M. F. A., & … (2023). PENGEMBANGAN MODEL PERMAINAN BERBASIS OUTBOUND DALAM KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS IV. *Didaktik: Jurnal Ilmiah …*. http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1503

Leonardo, A., & Komaini, A. (2021). Hubungan aktivitas fisik terhadap keterampilan motorik. *STAMINA*.

Limbong, A. Z. (2019). Model Pembelajaran Tematik Berbasis Outbound Kekompakan Siswa Sekolah Dasar. *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*.

Lita, L., Jatisunda, M. G., Nahdi, D. S., & … (2023). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Outbond Kids. *Jurnal Educatio FKIP …*. http://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/5274

Madhukullya, S., Mahanta, A., & … (2023). Navigating Aging in Mumbai's Modern Urban

Landscape: A Study of the Upper Economic Class. *Assyfa Journal of …*. https://journal.assyfa.com/index.php/ajme/article/view/354

Maharani, Y. A. N., Hilyana, F. S., & ... (2023). PENGEMBANGAN MODEL PERMAINAN BERBASIS OUTBOUND DALAM MENANAMKAN KARAKTER JUJUR KELAS III SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah …*. http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1500

Majoie, M. (2023). *A Centralized Model Predictive Control Framework for Just-In-Time Outbound Logistics under Information Asymmetries*.

Mardini, L., & Aulia, P. (2021). Efektivitas Kegiatan Kolase dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini. *GENIUS: Indonesian Journal of Early …*. https://genius.uinkhas.ac.id/index.php/gns/article/view/55

Masadah, F. (2019). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS OUTBOUND TRAINING GAMES (BOTG) UNTUK SISWA SMA/MA. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*. https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/3637

Muhammad, I., Darmayanti, R., Arif, V. R., & Afolaranmi, A. O. (2023). Discovery Learning Research in Mathematics Learning: A Bibliometric Review. *Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika*, *1*, 26–33.

MUKHRIZAL, F. F. (2023). *OUTBOUND SUPPLY CHAIN MANAGEMENT DATA GOVERNANCE MODEL OF A TEXTILE COMPANY*. utpedia.utp.edu.my. http://utpedia.utp.edu.my/id/eprint/31446/

Mulyaningsih, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Guru PJOK dalam Menilai Keterampilan Motorik Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah …*. http://ejurnal.unisap.ac.id/edukasitematik/article/view/110

Mustakim, A., Wawan, W., Choirudin, C., Ngaliyah, J., & Darmayanti, R. (2023). Quantum Teaching Model: Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa MTs. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, *1*, 6–10.

Ningsih, E. F., Darmayanti, R., Putra, F. G., Ghozali, A., Pradana, G. A., & Dewi, Y. A. S. (2023). Pelatihan Evaluasi Pembelajaran Interaktif Menggunakan Kahoot Pada Mahasiswa. *Educommunity Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*, 93–103.

Nugraha, E., Hamidah, E., Radela, N. S., & ... (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Model Pembelajaran Keterampilan Motorik Di Kampung Santri Ciceri Jaya. *Ar-Risalah Media …*. http://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/959

Pandia, W. S. S., Suharsiwi, S., Darmayanti, R., & de AraÃojo, F. C. (2022). Is MonoMart with an Islamic context: Monopoly-smart media effective in elementary school game-based mathematics learning? *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *2*.

PRATIWI, S. (2023). *PENGEMBANGAN MODEL PERMAINAN BERBASIS OUTBOUND DALAM KARAKTER KOMUNIKATIF KELAS 5 SEKOLAH DASAR*. eprints3.upgris.ac.id. https://eprints3.upgris.ac.id/id/eprint/1739

Pratiwi, S. E., Ardiyanto, A., & ... (2023). Pengembangan Model Permainan Berbasis Outbound dalam Karakter Komunikatif Kelas 5 SD N 1 Klopoduwur. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal …*. http://journal.matappa.ac.id/index.php/dikdas/article/view/2878

Priyambada, G., & Darussalam, I. (2023). Hubungan Keterampilan Motorik, Teknik Dasar Futsal dengan Motivasi Beprestasi. *JURNAL PENDIDIKAN OLAHRAGA*. https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpo/article/view/1136

PUSPITASARI, N. I. (2023). *PENGEMBANGAN MODEL PERMAINAN BERBASIS OUTBOUND DALAM DIMENSI KREATIF PROFIL PELAJAR PANCASILA KELAS 4 SEKOLAH …*. eprints3.upgris.ac.id. http://eprints3.upgris.ac.id/id/eprint/1807/

RAHAYU, N. P. (2023). *PENGEMBANGAN MODEL PERMAINAN BERBASIS OUTBOUND DALAM MENANAMKAN KARAKTER KERJA KERAS KELAS V SDN 1 MOJOAGUNG …*. eprints3.upgris.ac.id. http://eprints3.upgris.ac.id/id/eprint/1789

Riono, S. H., Rakhmawati, P. U., & Darmayanti, R. (2023). Karyawan Magang: Pendampingan dan Penyuluhan Pada Proses Pengembangan Perangkat Lunak. *Jurnal Inovasi Dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat*, *1*, 21–28.

Riyanto, P., Fitrianti, H., Rediani, N. N., & ... (2022). Keterampilan Motorik Kasar Anak Prasekolah: Analisis Program Intervensi Motorik. *Jurnal Penelitian Dan …*. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/53617

Rosyid, M. A., Wawan, W., Choirudin, C., Darmayanti, R., & Riono, S. H. (2023). Experimentation of cooperative learning model with group investigation type on communication ability and mathematical disposition. *AMCA Journal of Science and Technology*, *1*, 30–35.

Safitri, E., Setiawan, A., & Darmayanti, R. (2023). Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Kahoot Terhadap Kepercayaan Diri Dan Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, *2*, 57–61.

Schabas, A. (2023). Game-based science learning: what are the problems with teachers practicing it in class? *Assyfa Learning Journal*. https://journal.assyfa.com/index.php/alj/article/view/128

Septiani, I., Cahya, A. D., Kurnia, D., Khairunnisa, C., & ... (2021). Analisis Model Bisnis Pada Pengembangan Usaha Outbound Di Villa Buleud. *Jurnal Kalibrasi Sekolah …*.

Sinawang, I. P., Arrdiyanto, A., & ... (2023). Pengembangan Model Permainan Berbasis Outbound dalam Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah …*. http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1502

Solahuddin, S., Bayu, W. I., Yono, T., Sari, S. N., & Pratama, R. R. (2023). Keterampilan motorik dan prestasi akademik. *Sport Science*.

Solehudin, R. H. (2022). Peran Ekonomi Islam dalam pendidikan: Strategi Optimalisasi ZIZWAF untuk keluarga Berpenghasilan tidak tetap di jakarta. *Applied Observation and Pedagogical Studies Poster*, *1*(2).

Solehudin, R. H., Budiarti, E., Jannah, R. R., & Chaedar, A. (2024). Analysis of the implementation of the Merdeka Curriculum policy in senior high schools: A case study on the practice level of learning. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, *11*(2).

Wei, B., Çetinkaya, S., & Cline, D. B. H. (2023). Inbound replenishment and outbound dispatch decisions under hybrid shipment consolidation policies: An analytical model and comparison. *Transportation Research Part E: Logistics …*. https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1366554523001230

Wei, M., Wu, W., & Sun, B. (2022). An Optimization Model for Inbound and Outbound Flight Scheduling with Consideration of Potential Risk Levels and Priorities. *Ind. Eng. Manag*.

Wijaya, W. A., & Darmayanti, R. (2023). Independent Learning Curriculum: What is the teacher's role in facilitating effective learning. *Assyfa International Scientific Journal*.

Yan, W., Zhu, X., Deng, Y., & Wang, L. (2019). Optimization model of outbound transportation organization for China railway express. *J. China Railw. Soc*.

Yuan, G., & Zhang, C. (2020). Conservative Allocation Model for Outbound Containers with Estimated Adjusted Weight Proportion. *2020 IEEE 7th International Conference on …*. https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/9102112/

Yuniastuti, R., Chandrarin, G., & Pirmaningsih, L. (2023). Efektivitas Penyerapan Anggaran di DISPORA Kabupaten Sidoarjo Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekobistek*, *12*(3), 680–686.